



Peranan Fonologi Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD

Tiffany Dwi Permata Sari¹, Irwan Siagian²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Received: 4 Juni 2024
Revised: 18 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

The study aims to analyze the importance of phonology teaching in the context of learning Indonesian language at the level of elementary school. (SD). Phonology is an important aspect in the linguistic study of sound systems in a language. Effective phonology teaching can help students in recognizing and producing Indonesian sounds correctly, understanding changes in sounds, as well as enhancing their ability in distinguishing the meaning of words through differences in sounds. Effective teaching methods in phonological aspects include introduction and practice in speech, selection of words that contain specific changes in sounds, as well as understanding listening and using the Indonesian language. In addition, the use of technology can enrich student learning experience by listening to examples of good and correct Indonesian language voices. An emphasis on phonology teaching can also help students overcome mistakes in speaking and increase confidence in communicating in Indonesian. By gaining a good understanding of phonology, students can avoid common mistakes, teachers need to have a profound understanding of the Indonesian language sound system as well as effective teaching strategies to overcome students' difficulties in understanding and mastering phonography.

Kata Kunci: *Phonology, Teaching Indonesian Language, Basic Schools*

(*) Corresponding Author: irwan.siagian06@gmail.com

How to Cite: Sari, T., & Siagian, I. (2024). Peranan Fonologi Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 790-798. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13928787>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen integral dalam kehidupan manusia, tak terpisahkan dari proses pembentukan ilmu pengetahuan. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan luas, dan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat internasional. Selain itu, menjaga dan memelihara kekayaan seni dan budaya negara adalah aspek yang tak terpisahkan, termasuk di dalamnya adalah bahasa Indonesia. Pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan formal di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat yang membentuk sikap, pemahaman, dan kemampuan individu. Melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal, menjelajahi berbagai disiplin ilmu, dan menggali pengetahuan dari berbagai sumber.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana utama komunikasi bagi masyarakat Indonesia, dan menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting di tingkat pendidikan. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi, sehingga mempelajari bahasa sebenarnya berarti mempelajari komunikasi itu sendiri. Sebab itu, penting bagi individu untuk melatih kemampuan berbahasa sejak dini guna meningkatkan kelancaran dalam penggunaan bahasa.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan berbagai aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan membentuk sikap yang baik, termasuk keterampilan berbahasa. Pengembangan keterampilan berbahasa pada tingkat SD memiliki peran penting dalam membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan berbahasa yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa, dan mengasah kreativitas dalam berbicara, membaca, dan menulis.

Pemahaman fonologis merupakan hal penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD. Guru memiliki peran kunci dalam membantu siswa memahami dan menggunakan bunyi-bunyi Bahasa Indonesia dengan benar melalui pengajaran yang efektif. Dengan pemahaman fonologis yang baik, siswa dapat memperoleh dasar yang kuat dalam bahasa dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang sistem bunyi Bahasa Indonesia serta strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai fonologi.

METODE

Metode yang penulis gunakan pada penulisan artikel ini adalah metode penelitian secara deskriptif. Metode penelitian secara deskriptif adalah metode penelitian yang mencari dan mengumpulkan informasi mengenai suatu gambaran atau uraian peranan fonologi dalam pengajaran Bahasa Indonesia secara sistematis yang ada pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kesalahan berbahasa secara fonologis ataupun fonemik pada siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Metode ini berfokus pada pengamatan, pengukuran, analisis, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Proses Fonologis pada Pengajaran Bahasa Indonesia

Proses Fonologis

Proses fonologis merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan pemahaman dan penggunaan sistem bunyi dalam bahasa tersebut. Dalam konteks pengajaran, pemahaman tentang proses fonologis menjadi penting karena dapat membantu siswa dalam menguasai dan menggunakan bahasa dengan benar.

Pengertian proses fonologis adalah salah satu ilmu linguistik yang mempelajari ataupun membahas perubahan dan pola yang terjadi dalam sistem bunyi suatu bahasa. Ini melibatkan pemahaman tentang fonem-fonem (bunyi) dalam Bahasa Indonesia, serta aturan dan perubahan bunyi yang mempengaruhi bunyi tersebut. Proses fonologis ini penting untuk di pelajari dalam memahami bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa berinteraksi dan membentuk kata dan

kalimat yang bermakna. Salah satu aspek utama dalam proses fonologis adalah pengenalan bunyi-bunyi bahasa.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu mempelajari dan mengenali bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa tersebut. Hal ini meliputi pengenalan fonem-fonem, baik yang berupa konsonan maupun vokal, serta pengenalan perbedaan bunyi yang dapat mempengaruhi makna kata. Selain pengenalan bunyi, proses fonologis juga mencakup pemahaman tentang perubahan bunyi. Bahasa Indonesia memiliki beberapa aturan perubahan bunyi yang perlu dipahami oleh siswa. Contohnya, perubahan bunyi akibat salah dalam penggunaan kata ganti (seperti "saya" menjadi "siapa") atau perubahan bunyi pada awalan kata (seperti "meja" menjadi "mejanya" dalam bentuk penggunaan partikel kepemilikan).

Pentingnya Fonologi dalam Bahasa Indonesia

Pemahaman fonologi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang penting dan berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemahaman fonologi penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD:

1. **Pengucapan yang Benar:** Pemahaman fonologi membantu siswa mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi Bahasa Indonesia dengan benar. Dengan mempelajari sistem bunyi bahasa tersebut, siswa dapat memperoleh kemampuan untuk melafalkan kata-kata dengan benar dan akurat. Ini penting karena pengucapan yang benar mempengaruhi pemahaman siswa terhadap kata-kata dan juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas.
2. **Membedakan Arti Kata:** Pemahaman fonologi membantu siswa dalam membedakan arti kata melalui perbedaan bunyi. Bahasa Indonesia memiliki banyak pasangan kata yang berbeda arti hanya karena perbedaan bunyi, seperti "mama" dan "mami" atau "mata" dan "makan". Pemahaman fonologi membantu siswa mengenali perbedaan bunyi ini sehingga mereka dapat memahami arti yang tepat dalam konteks penggunaan kata-kata tersebut.
3. **Meningkatkan Keterampilan Membaca:** Pemahaman fonologi juga berperan penting dalam pengajaran membaca di tingkat SD. Dengan memahami hubungan antara bunyi dan huruf dalam bahasa Indonesia, siswa dapat mengenali pola-pola bunyi dalam kata-kata yang mereka baca. Ini membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dalam membaca kata-kata baru atau tidak dikenal dengan mengandalkan pemahaman fonologis mereka.
4. **Kesalahan Berbicara yang Dapat Diperbaiki:** Pemahaman fonologi memungkinkan siswa untuk mengatasi kesalahan dalam berbicara dengan lebih efektif. Dengan pemahaman fonologi, mereka dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam penempatan stres, pengucapan bunyi-bunyi tertentu, atau penyesuaian bunyi yang tidak tepat. Ini membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara dalam Bahasa Indonesia dan meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka.
5. **Pembelajaran Bahasa yang Lebih Efektif:** Pemahaman fonologi juga mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh. Saat siswa memahami sistem bunyi dalam bahasa tersebut, mereka dapat dengan lebih mudah mempelajari peraturan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Pemahaman fonologi memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam

mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, pemahaman fonologi merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Hal ini memberikan dasar yang kokoh bagi siswa dalam menguasai sistem bunyi bahasa, mengembangkan keterampilan berbicara dan membaca yang baik, serta membangun pemahaman yang lebih baik tentang Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

2. Pengajaran Bahasa Indonesia

Sekolah Dasar (SD)

Jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh anak-anak usia 6 sampai 12 tahun. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak dalam kurun waktu enam tahun. Pendidikan ini memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kepada siswa untuk membantu mereka memahami dunia, mengembangkan potensi diri, dan menjadi warga negara yang berbudaya.

Tujuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik mereka. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang mendasar, memahami nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kurikulum Sekolah Dasar mencakup berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, serta Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan holistik siswa di berbagai bidang.

Pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya menggunakan metode yang berorientasi pada siswa dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa, menggunakan pendekatan bermain dan kegiatan kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi di tingkat Sekolah Dasar dilakukan untuk memantau kemajuan belajar siswa. Evaluasi dapat berupa tugas, ujian, proyek, atau penilaian formatif yang memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur pemahaman siswa, memperbaiki proses pembelajaran, dan memberikan pengakuan atas prestasi siswa.

Selain pendidikan akademik, Sekolah Dasar juga memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan hidup siswa. Hal ini meliputi keterampilan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, kemandirian, dan sikap positif terhadap belajar. Jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan pendidikan siswa. Melalui pendidikan ini, siswa dibekali dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri - Ciri Sekolah Dasar

1. **Pendidikan Dasar:** Jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang pertama di Indonesia. SD memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran dan bidang pengembangan diri.

2. **Usia Anak-anak:** SD ditujukan untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun. Ini adalah usia di mana anak-anak sedang dalam periode perkembangan yang penting dan sensitif, di mana mereka memulai proses belajar formal dan pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional.
3. **Kurun Waktu 6 Tahun:** Jenjang SD memiliki durasi enam tahun, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap tahun memiliki kurikulum dan tujuan pembelajaran yang khusus sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
4. **Pengenalan Mata Pelajaran:** SD memperkenalkan siswa pada berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, serta Pendidikan Kewarganegaraan. Bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam berbagai bidang.
5. **Pembelajaran Interaktif dan Bermain:** Metode pembelajaran di SD cenderung berorientasi pada siswa dan interaktif. Guru menggunakan pendekatan bermain dan kegiatan kelompok untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, menjadi penting dalam proses pembelajaran.
6. **Fokus pada Pengembangan Keterampilan Dasar:** SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar siswa, seperti membaca, menulis, berhitung, berkomunikasi secara efektif, dan berpikir kritis. Pada tahap ini, siswa belajar memahami konsep-konsep dasar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
7. **Pembinaan Sikap dan Nilai:** Selain keterampilan akademik, SD juga memberikan perhatian pada pembinaan sikap dan nilai-nilai. Siswa diajarkan untuk memiliki sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Nilai-nilai moral dan etika juga diajarkan untuk membentuk karakter siswa yang baik.
8. **Evaluasi dan Penilaian:** Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan belajar siswa. Penilaian dapat berupa tugas, ujian, atau proyek. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur pemahaman siswa, memberikan umpan balik, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar menawarkan dasar yang penting bagi perkembangan siswa dalam berbagai aspek. SD memberikan pengenalan yang baik terhadap mata pelajaran, mengembangkan keterampilan dasar, membina sikap dan nilai, serta membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hakikat Pengajaran

Pengajaran adalah proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan kemampuan mereka. Hal ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan metode, strategi, dan sumber daya ataupun media yang efektif.

Pengajaran adalah proses yang melibatkan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada siswa melalui interaksi antara guru dan siswa. Tujuan utama pengajaran adalah membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang mendalam, pengembangan keterampilan, dan penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam hakikat pengajaran:

1. **Interaksi Guru-Siswa:** Hakikat pengajaran melibatkan interaksi yang berkelanjutan antara guru dan siswa. Interaksi ini meliputi penyampaian materi pelajaran, pertanyaan dan jawaban, diskusi, umpan balik, dan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Melalui interaksi ini, guru dapat memahami kebutuhan dan kemampuan siswa, sementara siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui arahan dan bimbingan guru.
2. **Penyampaian Pengetahuan dan Keterampilan:** Pengajaran melibatkan penyampaian pengetahuan dan keterampilan yang relevan kepada siswa. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Hal ini meliputi penggunaan metode pengajaran yang efektif, strategi yang sesuai, dan sumber daya yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa.
3. **Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif:** Hakikat pengajaran adalah memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan rekan mereka dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. **Pembangunan Kemandirian:** Pengajaran juga bertujuan untuk membangun kemandirian siswa dalam belajar dan pemecahan masalah. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengambil inisiatif, mengatur waktu, dan mengelola sumber daya mereka sendiri. Melalui pengajaran yang efektif, siswa diberdayakan untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

Tujuan Pengajaran

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar atau SD, siswa diharapkan dapat mempelajari atau memahami bahasa Indonesia, sementara guru diharapkan untuk mengajarkan bahasa tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD. Tidak semua siswa mampu berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa Indonesia karena mereka umumnya menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu, tugas guru adalah mengajar bahasa Indonesia agar siswa dapat berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa tujuan yang penting untuk membantu siswa menguasai bahasa tersebut. Berikut adalah beberapa tujuan umum pengajaran Bahasa Indonesia:

1. **Meningkatkan Keterampilan Berbicara:** Tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini mencakup pengembangan kemampuan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Indonesia dengan benar, memahami aturan tata bahasa, mengungkapkan pikiran dan pendapat dengan jelas, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.
2. **Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis:** Tujuan lain dari pengajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Guru berusaha untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca dengan pemahaman, mengenali struktur kalimat, memahami teks tulis, dan meningkatkan kemampuan menulis dengan baik dan tepat.

3. **Memperkaya Kosa Kata:** Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkaya kosa kata siswa. Guru berupaya untuk memperkenalkan kosakata baru, melatih penggunaan kata-kata dengan benar, dan mengajarkan cara menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks.
4. **Meningkatkan Pemahaman tentang Struktur Bahasa:** Salah satu tujuan penting adalah membantu siswa memahami struktur bahasa Indonesia. Guru mengajar tentang tata bahasa, peraturan konstruksi kalimat, sintaksis, dan aturan-aturan yang terkait dengan struktur bahasa Indonesia. Hal ini membantu siswa memahami cara bahasa Indonesia dibentuk dan digunakan secara tepat.
5. **Meningkatkan Pemahaman Budaya dan Nilai:** Pengajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang terkait dengan bahasa tersebut. Guru mengajarkan tentang kebudayaan Indonesia, mengenalkan karya sastra Indonesia, dan memperkenalkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia.

Hasil

Dalam artikel ini, hasil pembahasan menunjukkan beberapa poin penting terkait dengan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pertama, pentingnya pemahaman fonologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman fonologi membantu siswa dalam mempelajari peraturan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat dengan lebih mudah. Oleh karena itu, pemahaman fonologi harus menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD.

Kedua, tujuan utama pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi harus diimbangi dengan pengetahuan dan keahlian berbahasa yang digunakan untuk mengetahui apakah bunyi atau suara yang dikeluarkan sama dengan bahasa yang digunakan. Selain itu, pengajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang terkait dengan bahasa tersebut.

Selanjutnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, peran guru sangat penting. Guru ditantang untuk memberikan arahan dan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa yang baik dan benar sesuai dengan tataran fonologi. Guru juga berperan dalam memperkenalkan kosakata baru, melatih penggunaan kata-kata dengan benar, dan mengajarkan cara menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks. Selain itu, guru juga mengajar tentang tata bahasa, peraturan konstruksi kalimat, sintaksis, dan aturan-aturan yang terkait dengan struktur bahasa Indonesia.

Dalam pembahasan, artikel ini menekankan pentingnya peran fonologi dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD. Guru perlu memberikan arahan yang tepat dan memperhatikan penggunaan bahasa yang benar sesuai dengan tataran fonologi. Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi kefasihan berbahasa, dengan peran aktif orang tua, layanan dukungan bahasa, dan orang-orang terdekat dengan anak.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar kegiatan membaca secara teoritis dan praktis. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya,

tradisi, dan nilai-nilai yang terkait dengan bahasa tersebut. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan belajar siswa. Guru memiliki peran kunci dalam memastikan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa guru memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar:

- 1) Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional: Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan dalam komunikasi resmi di Indonesia. Tugas utama guru adalah mengajarkan siswa bagaimana menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar kepada siswanya. Guru harus memberikan pengajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam memahami tata bahasa, kosakata, dan kaidah-kaidah dalam penggunaan bahasa Indonesia.
- 2) Fungsi sebagai Model Bahasa: Guru berperan sebagai model bahasa yang baik dan benar bagi siswa. Siswa cenderung mengadopsi gaya berbicara, pengucapan, dan tata bahasa yang ditampilkan oleh guru mereka. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam interaksi dengan siswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa yang baik.
- 3) Memahami Kebutuhan dan Kemampuan Siswa: Setiap siswa memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda dalam bahasa Indonesia. Guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Ini memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan dan pengajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dan memperoleh pemahaman yang baik tentang bahasa Indonesia.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi: Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Hal ini meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Guru harus melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara, membaca, dan menulis yang relevan dengan konteks dan kepentingan siswa untuk membantu mereka mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.
- 5) Mengintegrasikan Sastra Indonesia: Guru juga memiliki peran dalam memperkenalkan sastra Indonesia kepada siswa. Sastra Indonesia merupakan bagian penting dalam memahami dan mengapresiasi keindahan bahasa, nilai-nilai budaya, dan tradisi Indonesia. Guru dapat menggunakan cerita, puisi, dan dongeng dalam pengajaran untuk memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa dan sastra Indonesia.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran fonologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peranan fonologi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terhadap peran fonologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD menyimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa, proses pembentukan dan

perubahan bunyi. Fonologi mengkaji secara umum dan fungsional bunyi bahasa. Terdapat peranan penting fonologi dalam pembelajaran, termasuk proses asimilasi, struktur suku kata, pelemahan dan penguatan, serta netralisasi.

Pada tingkat sekolah dasar, tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah membentuk dasar kegiatan membaca secara teoritis dan praktis. Hal ini melibatkan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keberhasilan berbicara dalam berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor lingkungan. Faktor lingkungan mencakup peran aktif orang tua, layanan dukungan bahasa melalui media televisi, radio, dan internet, serta orang-orang terdekat seperti pengasuh, kakak, kerabat yang lebih muda, dan saudara kandung.

Berdasarkan temuan dari penelitian artikel kali ini dapat disarankan bahwasannya sampel pada kemampuan anak tentunya berbeda-beda. Hal ini tentunya akan mempengaruhi sistematika penelitian yang dikemukakan. Disarankan jika memilih sampel penelitian tidak berat sebelah. Dalam artian, tidak hanya berpihak pada siswa siswi yang mahir, maupun yang kurang mahir. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneruskan penelitian ini pada kelas dan materi menyimak, membaca dan berbicara yang lain. Bagi siswa siswi yang terlibat, diharapkan mampu meningkatkan kegiatan berbicara, membaca dan menyimak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2017). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Munirah. (2015). Penerapan Proses Fonologis Terhadap Bahasa Indonesia. <http://adobsi.org/wp-content/uploads/2015/07/Munirah.pdf>, 1-5.
- Wijayanti, L. (2021). Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa. In *Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa* (pp. 12-24). Absorbent Mind.
- Irfadila, Mimi Sri. (2017). Penerapan Teknik Pemodelan Fonologis Dalam Pembelajaran Membaca Bersuara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Paninggahan. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/190/152>
- Triadi, Ratna (2021). Fonologi Bahasa Indonesia. https://repository.unpam.ac.id/8977/1/SIN0072_FONOLOGI%20BAHASA%20INDONESIA-full.pdf
- Ali, M. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 1).